

PENERAPAN METODE *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Ermina Nursanti
SMP Negeri 1 Rembang, Kab. Rembang
email: e4448266@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are describing the application of the Concept Sentence Method on the Social Science about the Interaction between Countries in Asia and other Countries in Class IX I of 1 Rembang Junior High School, First Semester 2023/2024 Academic Year and analyzing the enhancement of learning outcomes. The type of this research is Class Action Research (CAR). The place of this research is in class IX I of 1 Rembang Junior High School. The time of this research is middle of August until early of September. The subjects of this research are 30 students; consist of 16 boys and 14 girls. The techniques of collecting data are test with multiple choices as the tool and non test with sheet of observation and camera application as the tools. The technique of analyzing data of this research is comparative description. The model of this research is Cycle Model. The results of this research are the application of the Concept Sentence Method in individually with synchronized the concepts to the material coverage and the learning outcomes enhanced gradually and continuously.

Keywords: Concept Sentence Method, Learning Outcomes, Social Science.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran IPS Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya di Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 dan menganalisis peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian adalah Kelas IX I SMPN 1 Rembang. Waktu penelitian adalah pertengahan bulan Agustus hingga awal bulan September tahun 2023. Subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik, terdiri dari 16 putra dan 14 putri. Teknik pengumpulan data penelitian adalah teknik tes dengan alat pengumpulan data berupa soal pilihan ganda dan teknik non tes dengan alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Model penelitian adalah Model Siklus. Hasil penelitian adalah penerapan Metode *Concept Sentence* secara individual dengan jumlah konsep disesuaikan dengan cakupan materi dan hasil belajar meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode *Concept Sentence*, Hasil Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

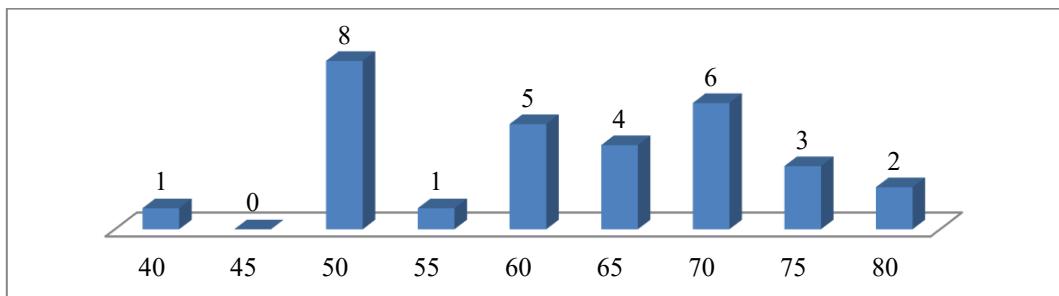
Hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Menurut Purwanto (2009), hasil belajar disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pada akhirnya, hasil belajar yang dicapai peserta didik dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru merupakan penyelenggara Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang unik dengan keragaman karakteristik. Atas dasar tersebut, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak sama. Menurut Nurhidayah (2016), keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis

peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial (keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok), budaya (adat, pengetahuan, teknologi dan kesenian), lingkungan fisik (fasilitas belajar, fasilitas rumah dan iklim) dan keamanan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi, sehingga peserta didik mencapai hasil belajar dalam tingkat tertentu.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya di Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024, peserta didik dengan pemahaman dan penguasaan materi lemah dan cenderung tekstual. Peserta didik tidak berminat dan perhatian. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal pada psikologis peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan dan penyesuaian diri. Sedangkan eksternal pada sosial sekolah dan fasilitas belajar. Lingkungan sosial sekolah dengan pembelajaran klasikal tanpa mengoptimalkan fasilitas teknologi, sehingga sikap, kebiasaan dan penyesuaian diri peserta didik tidak berfungsi, termasuk kecerdasan yang tidak berkembang.

Pembelajaran mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar yang dilanjutkan dengan diskusi dan mencatat. Diskusi berlangsung pasif dan tidak menarik karena peserta didik tidak berminat dan tidak perhatian. Hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi peserta didik termasuk lemah dan cenderung tekstual. Penguasaan konsep-konsep penting dalam materi masih lemah, khususnya letak dan batas Benua maupun ukuran dan perbandingan luas Benua. Analisis hasil belajar sesuai dengan nilai ulangan harian adalah nilai rata-rata sebesar 62 dan ketuntasan kelas sebesar 36,66%. Analisis nilai ulangan harian dan hasil belajar secara lengkap dalam grafik dan tabel di bawah ini.



Grafik 1. Distribusi frekuensi nilai ulangan harian.

Tabel 1. Analisis hasil belajar.

No	Hasil Belajar	Keterangan
----	---------------	------------

1	Nilai terendah	40
2	Nilai rata-rata	62 (tidak memenuhi KKM sebesar 70)
3	Nilai tertinggi	80
4	Ketuntasan kelas	36,66% (tidak memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%)

Distribusi frekuensi nilai ulangan harian menunjukkan frekuensi paling banyak adalah 8 peserta didik yang mendapat nilai 50, kemudian 6 peserta didik yang mendapat nilai 70. Frekuensi lainnya relatif seimbang. Sedangkan ketuntasan kelas sebesar 36,66% tidak memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Dengan demikian, hasil belajar termasuk jelek, dimana nilai rata-rata tidak memenuhi KKM sebesar 70 dan ketuntasan kelas tidak memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil belajar yang jelek tersebut berkaitan dengan sejumlah permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran.

Identifikasi masalah menunjukkan bahwa pembelajaran hanya mengandalkan buku teks, pembelajaran berlangsung pasif dan tidak menarik karena peserta didik tidak berminat dan tidak perhatian, pembelajaran tidak kreatif dan inovatif karena sekedar diskusi dan mencatat dan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik termasuk lemah dan cenderung tekstual. Atas dasar tersebut, guru melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan penerapan Metode *Concept Sentence*.

Pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* disajikan dengan kata-kata kunci yang disebut konsep. Penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Susanto (2016), peserta didik dalam kelompok menulis kalimat berdasarkan kata kunci yang disiapkan dalam pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence*. Sedangkan menurut Huda (2019), peserta didik dalam kelompok menyusun paragraf berdasarkan kalimat-kalimat, dimana setiap kata kunci dibuat menjadi 4 kalimat.

Pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* kreatif dan inovatif karena peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran sesuai dengan kalimat maupun paragraf. Bahkan peserta didik belajar dengan semangat dan gembira. Namun penerapan Metode *Concept Sentence* juga membutuhkan persiapan yang matang dan pengelolaan dalam waktu serta pembahasan.

Metode *Concept Sentence* mempunyai sejumlah kelebihan tertentu yang tidak terdapat dalam metode belajar lainnya. Dari penelitian terdahulu, Metode *Concept Sentence* berhasil mencapai tujuan. Penelitian Nurhidayah (2016) menyatakan prestasi belajar IPS materi Suku Bangsa dan Budaya peserta didik Kelas V SDN 1 Dewasari, Kabupaten Cijeungjing, Kabupaten Ciamis meningkat. Nilai rata-rata sebesar 78,5 dan ketuntasan kelas sebesar 92%.

Begitu juga penelitian Suyati (2020) menyatakan hasil belajar IPS materi Interaksi Sosial peserta didik Kelas VII 2 SMP Negeri 6 Palangka Raya meningkat. Nilai rata-rata sebesar 81 dan ketuntasan kelas sebesar 90%.

Penelitian Sahamudin (2021) menyatakan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *Concept Sentence* pada Kelas VII A dengan *Complete Sentence* pada Kelas VII B materi Kondisi Alam dan Aktivitas Penduduk. Hasil belajar Kelas VII A sebesar 72,95 adalah lebih baik daripada hasil belajar Kelas VII B sebesar 68,57. Begitu juga penelitian Sari (2023) menyatakan Model *Concept Sentence* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6, Cita-Citaku, khususnya dalam indikator Bahasa Indonesia tentang puisi dan makna puisi dan IPS tentang Sumber Daya Alam (SDA). Rata-rata aktivitas belajar peserta didik Kelas IV SDN 2 Kandangmas sebesar 72,06 adalah lebih besar daripada aktivitas belajar peserta didik Kelas IV SDN 5 Kandangmas sebesar 69,52.

Dari uraian tersebut di atas, maka Guru menerapkan Metode *Concept Sentence* dengan penugasan menulis kalimat sesuai dengan konsep secara individual. Peserta didik mengambil konsep yang tersedia dalam wadah secara acak dan menulis kalimat sesuai waktu yang tersedia. Peserta didik bertanggung jawab terhadap kategori konsep dengan materi tertentu dan relevansi serta kompleksitas kalimat dengan materi. Pembelajaran yang aktif dan inovatif tersebut diharapkan menarik perhatian dan melibatkan peserta didik secara menyeluruh, sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mahmud dan Priatna (2016), PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran IPS Materi Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya. Sesuai tindakan, peserta didik mengambil konsep yang tersedia dan menulis kalimat. Konsep dalam gulungan kertas dengan identitas dan beberapa baris untuk menulis kalimat, sehingga berfungsi sebagai lembar kerja. Setelah waktu menulis selesai, peserta didik menempel hasil lembar kerja tersebut di papan tulis sesuai dengan kategori konsep. Selanjutnya, Guru sebagai peneliti yang melakukan tindakan membimbing koreksi kesesuaian konsep dengan kategori dalam materi,

relevansi kalimat dengan materi maupun kompleksitas kalimat tersebut dalam pembahasan. Peserta didik menjawab, bertanya dan berpendapat dalam pembahasan tersebut.

Tempat penelitian ini adalah Kelas IX I SMPN 1 Rembang. Tempat penelitian merupakan rombongan belajar yang terletak di lantai dua. Waktu penelitian ini adalah pertengahan bulan Agustus hingga awal bulan September tahun 2023 yang bertepatan dengan periode Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Tindakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran, yaitu hari Selasa pada jam ke-7 dan ke-8 dan hari Sabtu pada jam ke-3 dan ke-4.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX I SMPN 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian sebanyak 30 peserta didik, terdiri dari 16 putra dan 14 putri. Sebagian besar peserta didik dengan tingkat kecerdasan sedang, sedangkan peserta didik dengan tingkat kecerdasan bagus dan jelek dengan perbandingan yang hampir seimbang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes, sedangkan alat pengumpulan data hasil belajar adalah butir soal berupa soal pilihan ganda. Tes untuk mengumpulkan hasil belajar peserta didik dengan, yaitu mengerjakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Teknik pengumpulan data penelitian juga dilakukan dengan teknik non tes. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik dan tindakan guru dalam pembelajaran dikumpulkan dengan lembar pengamatan sesuai indikator tertentu dan aplikasi kamera sesuai dengan dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan pada pertemuan pertama dan kedua.

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Data penelitian berupa data aktivitas dan tindakan dalam pembelajaran dideskripsikan, kemudian dikomparasikan dengan indikator tertentu. Pedoman penilaian terhadap data aktivitas belajar sebagai berikut:

1. 1 = kurang bagus.
2. 2 = cukup bagus.
3. 3 = bagus.
4. 4 = sangat bagus.

Sedangkan pedoman terhadap data hasil belajar sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$
2. Ketuntasan kelas = $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$

Prosedur penelitian ini adalah Guru sebagai peneliti yang melakukan tindakan dalam pembelajaran. Guru sebagai peneliti dibantu oleh rekan sejawat, masing-masing melakukan

pengamatan terhadap tindakan guru sebagai peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik sebagai subyek penelitian. Guru sebagai peneliti fokus dalam tindakan dalam pembelajaran, sedangkan rekan sejawat adalah kolaborator yang fokus dalam pengumpulan data, khususnya pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS Materi Interaksi Antarbangsa Asia dan Negara Lainnya di Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang masih mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar dan dilanjutkan dengan diskusi dan mencatat. Pembelajaran monoton dan tidak kreatif, sehingga diskusi berlangsung pasif. Peserta didik tidak berminat dan tidak perhatian, sehingga penguasaan konsep-konsep penting dalam materi masih lemah. Hal tersebut terbukti dari kesulitan menganalisis letak dan batas Benua maupun ukuran dan perbandingan luas Benua.

Pembelajaran yang berlangsung tekstual, sehingga tidak menarik dan tidak efektif. Pembelajaran tekstual hanya sekedar menghafal dan tidak memahami materi, lebih-lebih IPS dengan materi yang banyak. Pembelajaran tidak ditunjang dengan media dan sumber belajar, misalnya peta dengan letak dan batas wilayah Benua. Peta dengan tampilan yang sederhana dan jelas lebih mudah dipahami daripada informasi dalam buku teks yang banyak dan bertele-tele. Dalam hal ini, peta lebih menarik daripada buku teks, sehingga peserta didik lebih perhatian dan berminat mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik mempunyai konsep yang dikembangkan dalam pembelajaran, bukan sekedar menghafal materi. Pada akhirnya, pembelajaran yang belum ideal menjadi masalah, sehingga hasil belajar termasuk jelek. Hasil analisis nilai ulangan harian adalah nilai rata-rata sebesar 62 dan ketuntasan kelas sebesar 36,66%.

Masalah dalam pembelajaran diselesaikan dengan tindakan yang tepat, misalnya pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence*. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik menulis kalimat sesuai dengan konsep dan waktu yang tersedia. Penugasan dalam lembar kerja berupa hasil kalimat yang relevan dengan materi, termasuk kompleksitas kalimat. Pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan efektif, dimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran, dimulai dari memperhatikan Guru dan penjelasannya, hingga menulis kalimat maupun koreksi dan pembahasan.

Pada Siklus I, penerapan Metode *Concept Sentence* secara individual, yaitu peserta didik mengambil konsep yang tersedia secara urut dan tertib, kemudian menulis identitas dan kalimat. Waktu menyelesaikan tugas selama 2 menit. Kemudian, peserta didik menempel

kONSEP pada kategori yang tersedia. Hasil pengamatan Rekan Sejawat adalah nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sebesar 2,42 dan nilai rata-rata tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebesar 2,58. Sedangkan hasil belajar peserta didik sebagai subyek penelitian adalah nilai rata-rata sebesar 71 dan ketuntasan kelas sebesar 56,66%.

Penerapan Metode *Concept Sentence* secara individual menjadikan pembelajaran aktif, dimana peserta didik mengamati peta pada apersepsi maupun koreksi dan pembahasan. Selain itu, peserta didik tidak hanya duduk, tetapi juga berpindah tempat dengan menempel kalimat di papan tulis sesuai dengan kategori yang tersedia. Aktivitas belajar peserta didik semakin meningkat. Namun lembar kerja dengan bahan kertas kuarto yang dilinting dan ditempel mudah rusak sesuai bahan kertas yang tipis. Selain itu, tindakan dalam pembelajaran semakin meningkat.

Penerapan Metode *Concept Sentence* meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata sebesar 71 lebih besar daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Namun ketuntasan kelas hanya sebesar 56,66%. Hasil belajar tersebut memenuhi sebagian indikator keberhasilan tindakan penelitian, yaitu nilai rata-rata. Sedangkan sebagian indikator keberhasilan tindakan penelitian yang lain tidak terpenuhi, yaitu ketuntasan kelas.

Pada Siklus II, penerapan Metode *Concept Sentence* didukung *powerpoint* yang digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, pembaruan dalam penerapan Metode *Concept Sentence* adalah diskusi dengan pasangan teman sebangku. Peserta didik mempunyai waktu selama 3 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangan teman sebangku dan menyelesaikan tugas. Sesuai dengan materi, maka konsep dan kategori konsep juga lebih banyak, sehingga peluang peserta didik mendapat konsep yang sama semakin kecil. Peserta didik juga semakin kritis menentukan kategori yang relevan dengan konsep. Konsep sebagai lembar kerja dengan bahan kertas *Buffalo* berwarna, sehingga tebal dan menarik. Hasil pengamatan Rekan Sejawat adalah nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sebesar 2,645 dan nilai rata-rata tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebesar 3,21. Sedangkan hasil belajar peserta didik sebagai subyek penelitian adalah nilai rata-rata sebesar 80,5 dan ketuntasan kelas sebesar 86,66%.

Penerapan Metode *Concept Sentence* secara individual didukung *powerpoint* yang digunakan sebagai sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan materi yang berkembang. *Powerpoint* terdiri dari beberapa *slide* dengan gambar terkini dan bervariasi serta dilengkapi informasi singkat yang sangat penting. Perkembangan materi berpengaruh terhadap jumlah konsep yang semakin banyak, sehingga peluang peserta didik mendapat konsep yang sama semakin kecil dan kekritisan peserta didik semakin besar dalam menentukan kategori konsep,

relevansi dan kompleksitas kalimat. Begitu juga dengan konsep berbahan kertas *Buffalo* berwarna, lembar kerja lebih tebal dan menarik.

Penerapan Metode *Concept Sentence* dikembangkan dengan diskusi dengan pasangan teman sebangku, sehingga peserta didik semakin aktif. Aktivitas belajar mencakup berpasangan, sehingga aktivitas belajar semakin bervariasi dan semakin aktif. Penerapan Metode *Concept Sentence* meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata sebesar 80,5 lebih besar daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Begitu juga ketuntasan kelas sebesar 86,66%. Hasil belajar tersebut memenuhi seluruh indikator keberhasilan tindakan penelitian, yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan kelas. Dengan terpenuhinya indikator keberhasilan tindakan penelitian, maka tujuan penelitian tercapai dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

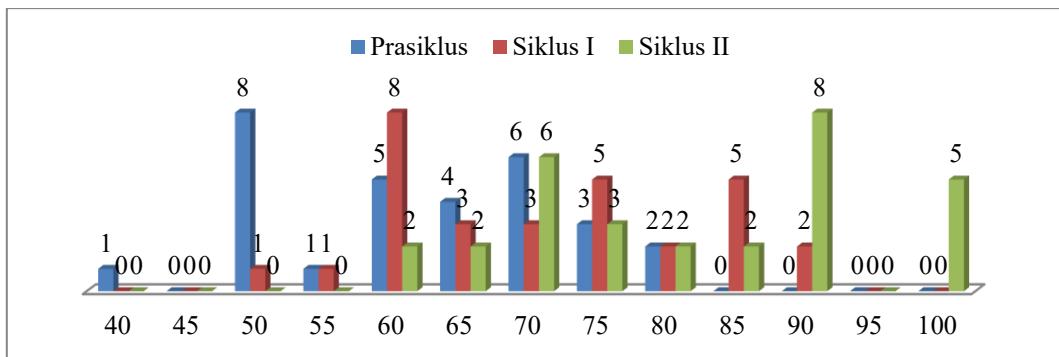
Penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran IPS Materi Interaksi Antarnegera Asia dan Negara Lainnya di Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 secara individual, yaitu peserta didik mengambil konsep yang tersedia secara urut dan tertib, kemudian menulis identitas dan kalimat. Pada pertemuan pertama, urutan adalah barisan peserta didik yang duduk di bagian kanan. Pada pertemuan kedua, urutan tersebut dibalik, yaitu barisan peserta didik yang duduk di bagian kiri. Guru menentukan waktu untuk menyelesaikan tugas, kemudian peserta didik dengan nomor konsep yang sama menempel konsep pada kategori yang tersedia yang berkembang menjadi koreksi dan pembahasan.

Jumlah konsep disesuaikan dengan materi. Pada Siklus I, jumlah konsep hanya 8. Sedangkan pada Siklus II, jumlah konsep lebih banyak, yaitu 20 konsep pada pertemuan pertama dan 30 konsep pada pertemuan kedua. Jumlah konsep yang semakin banyak berpengaruh terhadap peluang peserta didik mendapat konsep yang sama semakin kecil. Pada saat yang bersamaan, peserta didik juga semakin kritis menentukan kategori yang relevan dengan konsep, termasuk menulis kalimat yang relevan dan kompleks.

Penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran didukung tampilan peta yang bervariasi melalui LCD proyektor sebagai media belajar dan *powerpoint* sebagai sumber belajar. Aktivitas belajar peserta didik menjadi aktif, khususnya memperhatikan peta maupun *slide*. Bahkan dengan diskusi dengan pasangan teman sebangku, peserta didik juga semakin aktif dalam menjawab, bertanya dan berpendapat. Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 2,42 dan Siklus II sebesar 2,645.

Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 Materi Interaksi Antarnegera Asia dan Negara Lainnya dengan penerapan Metode *Concept Sentence* meliputi nilai rata-rata dan ketuntasan kelas.

Peningkatan hasil belajar secara bertahap dan berkelanjutan. Pada Prasiklus, nilai rata-rata sebesar 62 dan ketuntasan kelas sebesar 36,36%. Pada Siklus I, nilai rata-rata sebesar 71 dan ketuntasan kelas sebesar 56,66%. Pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 80,5 dan ketuntasan kelas sebesar 86,66%. Analisis nilai ulangan harian dan hasil belajar secara lengkap dalam grafik dan tabel di bawah ini.



Grafik 2. Distribusi frekuensi nilai ulangan harian.

Tabel 2. Analisis hasil belajar pada Siklus II.

No	Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	50	60
2	Nilai rata-rata	62	71	80,5
3	Nilai tertinggi	80	90	100
4	Ketuntasan kelas	36,66%	56,66%	86,66%

Pada Siklus I, peningkatan hasil belajar termasuk cukup bagus, dimana nilai rata-rata lebih besar daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 ($71 > 70$), namun ketuntasan lebih kecil daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% ($56,66\% < 75\%$). Peningkatan nilai rata-rata dari 62 menjadi 71 dan ketuntasan kelas dari 36,66% menjadi 56,66%. Sedangkan pada Siklus II, peningkatan hasil belajar termasuk bagus, dimana nilai rata-rata dan ketuntasan kelas semakin meningkat. Peningkatan nilai rata-rata dari 71 menjadi 80,5 dari Siklus I atau dari 62 menjadi 80,5 dari Prasiklus. Peningkatan ketuntasan kelas dari 56,66% menjadi 86,66% dari Siklus I atau dari 36,66% menjadi 86,66% dari Prasiklus. Peningkatan hasil belajar memenuhi indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian berlangsung dalam 2 siklus. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti benar dan tujuan penelitian tercapai.

Susanto (2016) dan Huda (2019) menyebutkan kelebihan pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* adalah 1) meningkatkan semangat belajar, 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, 4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, 5) memandang sesuatu dalam pandangan yang

berbeda, 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, 7) memperkuat kesadaran diri dan 8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran. Beberapa kelebihan tersebut terpenuhi dan beberapa lainnya tidak terpenuhi dalam penelitian ini.

Penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran secara individual yang sesuai dengan Susanto (2016), khususnya dalam membuat kalimat. Namun hal tersebut berbeda dengan Huda (2019) yang menekankan pada kelompok yang anggotanya ± 6 orang secara heterogen. Alasan peneliti menerapkan pembelajaran klasikal dan berpasangan supaya peserta didik sadar dan mandiri serta bertanggung jawab dalam menentukan kategori dan menulis kalimat yang relevan dan kompleks sesuai dengan konsep yang dipilih sendiri secara acak. Menurut Susanto (2016), kekurangan yang terdapat pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* dalam kelompok adalah peserta didik yang pasif hanya mengambil jawaban dari temannya. Atas dasar tersebut, maka peneliti menerapkan pembelajaran klasikal dan berpasangan dengan teman sebangku.

Keberhasilan penelitian ini menegaskan kelebihan dari Metode *Concept Sentence*. Pada Siklus I, hasil belajar meningkat dan memenuhi sebagian indikator keberhasilan tindakan. Pada Siklus II, hasil belajar meningkat dan memenuhi seluruh indikator keberhasilan tindakan. Seperti halnya penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini tercapai. Penelitian Nurhidayah (2016) menyatakan prestasi belajar IPS materi Suku Bangsa dan Budaya peserta didik Kelas V SDN 1 Dewasari, Kabupaten Cijeungjing, Kabupaten Ciamis meningkat. Begitu juga penelitian Suyati (2020) menyatakan hasil belajar IPS materi Interaksi Sosial peserta didik Kelas VII 2 SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan jumlah meningkat. Penelitian Sahamudin (2021) menyatakan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *Concept Sentence* pada Kelas VII A dengan *Complete Sentence* pada Kelas VII B materi Kondisi Alam dan Aktivitas Penduduk. Hasil belajar Kelas VII A adalah lebih baik daripada hasil belajar Kelas VII B. Begitu juga penelitian Sari (2023) menyatakan Model *Concept Sentence* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6, Cita-Citaku, khususnya dalam indikator Bahasa Indonesia tentang puisi dan makna puisi dan IPS tentang Sumber Daya Alam (SDA).

Dari analisis dengan penelitian terdahulu, Metode *Concept Sentence* membuktikan kelebihannya. Dalam penelitian tindakan maupun penelitian eksperimen, pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan, hasil belajar meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Dalam penelitian eksperimen, model pembelajaran *Concept Sentence* mendapat hasil belajar yang lebih baik daripada

Complete Sentence. Model pembelajaran *Concept Sentence* juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar, sehingga lebih aktif daripada model ceramah.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menarik simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran IPS Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya di Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 secara individual, dimana peserta didik mengambil konsep yang tersedia secara urut dan tertib, menulis kalimat yang relevan dengan materi dalam lembar kerja dan menempel hasil tugas di papan tulis sesuai dengan kategori konsep. Jumlah konsep disesuaikan dengan cakupan materi.
2. Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IX I SMP Negeri 1 Rembang di Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan penerapan Metode *Concept Sentence* meliputi nilai rata-rata dan ketuntasan kelas. Hasil belajar meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Pada Prasiklus, nilai rata-rata sebesar 62 dan ketuntasan kelas sebesar 36,36%. Pada Siklus I, nilai rata-rata sebesar 71 dan ketuntasan kelas sebesar 56,66%. Pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 80,5 dan ketuntasan kelas sebesar 86,66%.

Peneliti mengajukan saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik menulis kalimat dengan kompleks dalam lembar kerja dan mengembangkan menjadi paragraf masing-masing konsep sesuai dengan koreksi dan pembahasan.
2. Guru memberikan hadiah dan penghargaan terhadap hasil tugas terbaik.
3. Sekolah mengembangkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran lainnya dengan mempertimbangkan tujuan belajar dan cakupan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, FA. 2019. *Pengertian Model Pembelajaran Concept Sentence*. Artikel yang diunduh dari sumber <https://fatkhann.web.id/pengertian-model-pembelajaran-concept-sentence/>
- Mahmud dan Priatna, T. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Nurhidayah, Y. 2016. *Penggunaan Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Februari 2016.
- Purwanto, N. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sahamudin. 2021. *Perbandingan Model Pembelajaran Concept Sentence dengan Complete Sentence Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 6, No. 1, Maret 2021.
- Sari, BA. 2023. *Pengaruh Model Concept Sentence terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6, Cita-Citaku*. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Mei 2023.
- Susanto, H. 2016. *Model Pembelajaran Concept Sentence*. Artikel yang diunduh dari sumber <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-concept-sentence/>
- Suyati, ES. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence pada SMP Negeri 6 Palangka Raya*. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, Mei 2023.
- Wiyani, NA. 2016. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.